

CORPORATE GOVERNANCE, CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY, EARNINGS MANAGEMENT DAN PROFITABILITAS

Thalia Lavinia Susanto^{1*}

Irene Natalia²

Universitas Surabaya, Jl. Raya Kalirungkut, Kota Surabaya, Jawa Timur, Indonesia

*thalia.lavinia04@gmail.com

ARTICLE INFO

Article history:

Received: May 02, 2026

Revised: June 13, 2026

Accepted: June 19, 2026

Keywords:

Corporate Social Responsibility;
Corporate Governance; Earnings
Management; Profitability

JEL Classification:

Financial Accounting

DOI:

10.33508/jima.v15i1.8525

ABSTRACT

Research Purposes. This study aims to analyze the direct effects of corporate social responsibility and corporate governance on profitability while examining the indirect mediating role of earnings management.

Research Methods. The research utilizes a purposive sampling technique to analyze secondary data from 105 manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange from 2018 to 2020 using multiple linear regression.

Research Results and Implications. The findings reveal that corporate social responsibility does not directly affect profitability but influences earnings management, whereas corporate governance significantly enhances profitability through institutional ownership, managerial ownership, and independent commissioners, though earnings management fails to mediate either relationship. The research implication is that corporate executives and policymakers should focus on strengthening substantive governance mechanisms and genuine social responsibility initiatives rather than relying on earnings management practices to drive sustainable financial performance.

ABSTRAK

Tujuan Penelitian. Penelitian ini bertujuan menganalisis pengaruh langsung corporate social responsibility dan corporate governance terhadap profitabilitas serta menguji peran tidak langsung earnings management sebagai variabel mediasi.

Metode Penelitian. Penelitian ini menggunakan teknik purposive sampling untuk menganalisis data sekunder dari 105 perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018–2020 dengan metode regresi linear berganda.

Hasil Penelitian dan Implikasi Penelitian. Hasil menunjukkan bahwa corporate social responsibility tidak berpengaruh langsung terhadap profitabilitas namun memengaruhi earnings management, sedangkan corporate governance secara signifikan meningkatkan profitabilitas melalui kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, dan komisaris independen, meskipun earnings management tidak mampu memediasi kedua hubungan tersebut. Implikasi penelitian ini adalah bahwa manajemen perusahaan dan regulator perlu memperkuat mekanisme corporate governance yang substansial serta praktik corporate social responsibility yang autentik daripada mengandalkan praktik earnings management untuk mencapai kinerja keuangan yang berkelanjutan.

PENDAHULUAN

Kondisi keuangan memiliki kaitan dengan manajer perusahaan sebagai bagian dari perusahaan yang menjadi pengelola keuangan khususnya dalam merencanakan strategi untuk mempertahankan kinerja perusahaan (profitabilitas) serta meraih tujuan-tujuan perusahaan. Profitabilitas mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Upaya mempertahankan profitabilitas membutuhkan tata kelola perusahaan yang baik, termasuk mematuhi kewajiban hukum dan standar. Selain itu, manajemen perlu membangun hubungan yang baik dengan masyarakat sekitar untuk memitigasi risiko sosial dengan cara melakukan corporate social responsibility.

Corporate social responsibility (CSR) sejalan dengan tiga pilar keberlanjutan (tujuan ekonomi, sosial, dan lingkungan). Pelaksanaan CSR berpengaruh terhadap kinerja keuangan (Coelho *et al.*, 2023), sebab berkaitan dengan penggunaan sumber daya perusahaan. Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa hasil

yang inkonsisten, yaitu CSR meningkatkan kinerja keuangan (Mahrani & Soewarno, 2018; Solikhah, 2022; Velte, 2022) dan menurunkan kinerja perusahaan (Soedarman *et al.*, 2023). Selain itu, lebih banyak penelitian yang menunjukkan bahwa CSR tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan (Baarsyah & Welkom, 2025; Idial *et al.*, 2025; Sasanti *et al.*, 2022; Zulaeha *et al.*, 2025).

Corporate governance (CG) mencakup beragam penataan faktor internal, proses bisnis, dan penyusunan laporan keuangan, seperti *internal control* dan *internal control over financial statement*. Selain itu, CG mempertimbangkan kepentingan seluruh pemangku kepentingan, sehingga cakupan CG sangat luas. Penerapan CG membantu perusahaan untuk merealisasikan kebutuhan dan harapan investor. Namun, pengaruh CG bervariasi terhadap profitabilitas, yaitu meningkatkan (Mahrani & Soewarno, 2018; Sasanti *et al.*, 2022; Zulaeha *et al.*, 2025) dan tidak berpengaruh (Baarsyah & Welkom, 2025; Setiani *et al.*, 2025). Penelitian ini berfokus pada empat komponen CG yang berkaitan dengan fungsi pengawasan, yaitu kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, dewan komisaris independen, dan komite audit.

Penerapan CSR dan CG dapat mendorong pertumbuhan yang berkelanjutan dan mendapatkan perhatian investor, tetapi hasil penelitian terdahulu belum menunjukkan inklusi, sehingga penelitian ini menambahkan variabel manajemen laba (*earnings management*) sebagai variabel mediasi antara pengaruh CG dan CSR terhadap profitabilitas. *Earnings management* (EM) disebabkan oleh asimetri informasi antara manajemen dan pemegang saham. Peningkatan EM meningkatkan profitabilitas, namun peningkatan CG dan CSR dapat mengurangi EM. Mekanisme tata kelola meningkatkan transparansi, sehingga implementasinya berfungsi sebagai alat dalam menjaga integritas pelaporan keuangan (Pandia *et al.*, 2026; Yuriza, 2026). CSR menunjukkan seberapa besar kepedulian suatu organisasi terhadap keterbukaan, akuntabilitas, dan keberlanjutan (Al-Matari *et al.*, 2026), sehingga peningkatan CSR menurunkan EM. Selain itu, EM sebagai variabel pemediasi telah digunakan dalam penelitian sejenis pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2014 (Mahrani & Soewarno, 2018).

Berdasarkan ketidakkonsistenan temuan empiris penelitian terdahulu serta belum terujinya peran *earnings management* sebagai mekanisme penghubung antara CSR dan CG dengan profitabilitas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- (1). Apakah *corporate social responsibility* dan *corporate governance* berpengaruh terhadap profitabilitas?
- (2). Apakah *corporate social responsibility* dan *corporate governance* berpengaruh terhadap *earnings management*?
- (3). Apakah *earnings management* memediasi pengaruh *corporate social responsibility* dan *corporate governance* terhadap profitabilitas?

Orisinalitas penelitian ini terletak pada pengujian *earnings management* sebagai variabel mediasi dalam hubungan antara CSR dan CG terhadap profitabilitas pada periode pengamatan yang lebih baru, yaitu tahun 2018–2020. Berbeda dengan penelitian sejenis terdahulu yang menggunakan data satu dekade lalu seperti Mahrani & Soewarno (2018) yang berfokus pada tahun 2014, penelitian ini menangkap fenomena transisi operasional di sektor manufaktur Indonesia, termasuk dampak awal ketidakpastian ekonomi akibat pandemi COVID-19. Selain itu, kebaruan riset ini juga ditunjukkan melalui dekonstruksi variabel CG ke dalam empat proksi pengawasan secara simultan, yaitu kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, dewan komisaris independen, dan komite audit untuk menguji konsistensi (*robustness*) mekanismenya. Penelitian ini memberikan kontribusi teoretis dalam memperluas literatur teori agensi dan teori *stakeholder* di negara berkembang yang menggunakan *dual system* dalam tata kelola.

Penelitian ini berfokus pada sektor manufaktur sebagai populasi perusahaan terbesar di sektor non-keuangan di Bursa Efek Indonesia pada periode 2018–2020. Sektor manufaktur merupakan sektor massal dengan banyak perubahan dinamis dibandingkan sektor lainnya (Natalia & Isnalita, 2025). Produsen sedang berupaya mewujudkan komitmen lingkungan, sosial, dan tata kelola mereka dengan melakukan perubahan operasional di seluruh rantai nilai mereka (Deloitte, 2023). Selain itu, perusahaan manufaktur mendapat “sorotan publik” yang berkaitan dengan pelaksanaan CSR yang menjadi kewajiban bagi setiap perusahaan sesuai dengan Undang-Undang No. 40 Tahun 2007. Indonesia merupakan negara berkembang yang menggunakan *dual system*, yaitu memisahkan dewan komisaris dan dewan direksi.

Sistematika penulisan artikel ini disusun sebagai berikut. Bagian kesatu menyajikan pendahuluan meliputi latar belakang, alasan penelitian, rumusan masalah, dan tujuan penelitian. Bagian kedua menyajikan kajian literatur yang memuat landasan teori dan pengembangan hipotesis penelitian. Bagian ketiga menguraikan metode penelitian, meliputi penentuan populasi dan sampel, definisi operasional serta pengukuran variabel, dan teknik analisis data yang digunakan. Bagian keempat memaparkan hasil

pengolahan data, pengujian hipotesis, serta pembahasan temuan empiris. Terakhir, bagian kelima menyajikan simpulan, implikasi, keterbatasan penelitian, dan saran penelitian berikutnya.

KAJIAN LITERATUR & PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Kajian Literatur

Teori Agensi

Teori agensi menjelaskan tentang hubungan keagenan antara pemegang saham (*principal*) dan manajer (*agent*). Hubungan keagenan melibatkan perbedaan kepentingan antara kedua pihak yaitu prinsipal dan agen dan adanya asimetri informasi (Jensen & Meckling, 1976). Prinsipal memiliki harapan untuk meraih keuntungan maksimal yang berasal dari investasinya, sehingga manajer perusahaan akan didorong oleh pihak prinsipal untuk terus meningkatkan performa keuangan perusahaan agar dapat memenuhi keinginan dari para investor. Manajemen sendiri memiliki keinginan untuk memaksimalkan nilai dari perusahaan demi mengejar keuntungan pribadi. Konflik kepentingan ini disebabkan perbedaan tujuan dari prinsipal dan agen.

Konflik kepentingan tersebut disebabkan oleh tiga faktor, yaitu perilaku mendahulukan kepentingan pribadi dari agen, informasi prinsipal relatif lebih sedikit dibanding agen, dan lemahnya pengawasan terhadap agen (Utama *et al.*, 2022). Manajemen, sebagai pihak yang memiliki informasi lebih banyak dan kompleks, melakukan EM agar mencapai target perusahaan dan mendapatkan bonus (motivasi bonus). Sementara itu, prinsipal tidak dapat melakukan pengawasan secara detil terhadap seluruh aktivitas agen secara berkala. Prinsipal tidak mendapatkan informasi yang lengkap mengenai kontribusi manajer, kinerja keuangan perusahaan. Prinsipal membutuhkan mekanisme untuk meningkatkan kinerja perusahaan dan mengurangi praktik manajemen laba oleh agen.

Dalam perkembangannya, teori agensi telah mengalami perluasan ke dalam tiga tipe konflik berdasarkan struktur kepemilikan perusahaan (Sihombing *et al.*, 2023). Konflik agensi tipe I merupakan benturan kepentingan antara manajer (agen) dan pemegang saham luas (prinsipal). Sementara itu, struktur kepemilikan yang terkonsentrasi memunculkan Konflik Agensi Tipe II, yang mana merupakan benturan kepentingan antara pemegang saham pengendali dan pemegang saham minoritas. Sedangkan perbedaan tujuan yang memunculkan Konflik Agensi Tipe III, yang mana merupakan benturan kepentingan antara pemilik perusahaan (pemegang saham) dan kreditor. Masalah ini muncul karena adanya perbedaan tujuan, di mana pemegang saham cenderung mengambil risiko lebih tinggi demi keuntungan maksimal, yang berpotensi merugikan kreditor.

Penelitian ini menggunakan teori agensi tipe I dan II. Kehadiran mekanisme corporate governance (seperti komisaris independen dan komite audit) serta pengungkapan CSR dalam penelitian ini berperan sebagai instrumen pengawasan ganda. Mekanisme tersebut tidak hanya menekan perilaku oportunistik manajer terhadap pemilik (Tipe I), tetapi juga melindungi hak-anak investor minoritas dari potensi ekspropriasi oleh pemilik pengendali (Tipe II).

Teori Stakeholder

Teori Stakeholder menjelaskan tentang etika bisnis dan manajemen organisasi yang mempertimbangkan pemegang saham dan *stakeholder* lain (Mahajan *et al.*, 2023). Istilah "*stakeholder*" dimulai di Stanford Research Institute pada tahun 1963, kemudian berevolusi ke karya Freeman (1984) tentang perusahaan harus mempertimbangkan kepentingan semua pemangku kepentingan, daripada hanya berfokus pada pemegang saham, untuk menciptakan nilai bagi semua pihak yang terlibat dan mencapai kesuksesan jangka panjang (Mahajan *et al.*, 2023). Selain kepentingan pemegang saham, perusahaan perlu memperhatikan kepentingan pemangku kepentingan lain, yang mana memiliki kepentingan yang berbeda-beda dan dapat menimbulkan konflik antar manajemen, pemegang saham, dan pemangku kepentingan lain (Utama *et al.*, 2022). Pemangku kepentingan didefinisikan sebagai entitas apa pun (misalnya, individu atau kelompok) yang dapat memengaruhi atau dipengaruhi oleh organisasi yang berorientasi pada misi (yaitu, bertujuan untuk mencapai tujuan). Pemangku kepentingan terdiri dari *stakeholder* internal (terdiri dari manajemen dan karyawan perusahaan) dan *stakeholder* eksternal (terdiri dari investor, kreditor, pemerintah, masyarakat, dan lingkungan alam).

Tekanan pemangku kepentingan memberikan pengaruh positif terhadap kinerja perusahaan (profitabilitas) (Septavianty & Fitria, 2022). *Stakeholder* eksternal dapat menjadi pihak pendukung perusahaan terhadap *sustainability development* dan keberhasilan bisnis suatu perusahaan.

Corporate Governance

Corporate governance (CG) atau tata kelola perusahaan adalah "sekumpulan hubungan (sistem) antara berbagai pihak yang memiliki kepentingan dalam organisasi perusahaan" (Utama dkk., 2022). Tujuannya adalah "untuk mengarahkan dan mengendalikan perusahaan/organisasi untuk mencapai tujuan perusahaan/organisasi" (Utama *et al.*, 2022). Pelaksanaan CG mengurangi tingkat asimetri informasi, perilaku self-interest, dan menimbulkan pengarahan dan pengawasan yang efektif terhadap agen (Utama *et al.*, 2022).

Asimetri informasi menimbulkan masalah adverse selection dan moral hazard. Mekanisme kontrol yang menyelaraskan kepentingan antara kedua pihak atau mengurangi manajemen laba yang dapat digunakan dan mengurangi asimetri informasi adalah mekanisme CG, sehingga memiliki pengaruh terhadap kinerja Perusahaan, seperti profitabilitas (Budikasi *et al.*, 2022; Sasanti *et al.*, 2022; Wijayanti *et al.*, 2023). Konflik keagenan dapat diminimalkan dengan adanya mekanisme CG.

Mekanisme CG terdiri dari kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, komisaris independen, dan komite audit (Izdihar & Suryono, 2022). Kepemilikan institusional, sebagai salah satu kelompok investor yang berpengaruh besar dalam transaksi pasar modal, memiliki sumber daya yang memadai untuk melakukan analisis dan pengawasan yang lebih baik atas investasi, *earnings management* (Utama *et al.*, 2022). Kepemilikan manajemen berperan untuk menyelaraskan kepentingan manajer dengan pemegang saham, membuat keputusan investasi yang kurang berisiko dan mendorong kinerja perusahaan. Dewan komisaris independen berperan untuk mengawasi dan mengevaluasi kinerja direksi, memberikan pertimbangan yang independen kepada dewan komisaris untuk masalah yang mengandung benturan kepentingan, sehingga meningkatkan obyektivitas Keputusan dewan komisaris, dan mengurangi benturan kepentingan antara pihak prinsipal dan agen (Utama *et al.*, 2022). Komite audit berperan untuk melakukan pengawasan perusahaan dan memastikan kualitas audit eksternal yang tinggi, karena memastikan kompetensi dan independensi auditor eksternal, memantau pelaksanaan audit (Utama *et al.*, 2022).

Corporate Social Responsibility

Corporate Social Responsibility (CSR) atau tanggung jawab sosial perusahaan adalah hubungan tanggung jawab sosial dan perusahaan dalam hubungannya dengan pihak internal dan eksternal perusahaan (Maulana & Rithy, 2023). CSR menjadi merupakan komitmen berkelanjutan dari dunia usaha untuk berkontribusi pada pengembangan ekonomi dari komunitas lokal atau masyarakat secara keseluruhan, serta peningkatan taraf hidup pekerja dan semua keluarganya (Maulana & Rithy, 2023). Kepedulian organisasi terhadap keterbukaan, akuntabilitas, dan keberlanjutan ditunjukkan dalam CSR (Al-Matari *et al.*, 2026).

Menurut Global Reporting Initiative (GRI), pengungkapan CSR mencakup enam kategori, termasuk kinerja ekonomi, kinerja lingkungan kerja, hak asasi manusia, masyarakat sosial dan tanggung jawab produk. Penelitian ini secara spesifik mengadopsi indikator pengungkapan berbasis GRI Standards yang merupakan evolusi mutakhir dan restrukturisasi menyeluruh dari pedoman GRI G4. Pemilihan GRI Standards didasarkan pada karakteristik modularnya yang lebih fleksibel, global, dan memiliki keterbandingan (*comparability*) yang lebih tinggi untuk mengukur pengungkapan CSR perusahaan manufaktur di Indonesia dibandingkan versi terdahulu. Dalam versi GRI Standards, terdapat 91 item pengungkapan yang diadopsi untuk menilai kualitas transparansi sosial dan lingkungan korporasi.

Pengembangan Hipotesis

Pengaruh CSR terhadap Profitabilitas

Berdasarkan teori *stakeholder*, perusahaan tidak hanya bertanggung jawab kepada pemegang saham (*shareholders*), tetapi juga harus mempertimbangkan kepentingan seluruh pemangku kepentingan (*stakeholders*) untuk menciptakan nilai jangka panjang. Dalam perspektif ini, keberhasilan bisnis tidak lagi diukur semata-mata dari laba finansial, melainkan dari kemampuan perusahaan mengelola hubungan etis dengan berbagai pihak yang memiliki kepentingan berbeda, termasuk manajemen, karyawan, investor, kreditur, pemerintah, masyarakat, dan lingkungan alam (Utama *et al.*, 2022). Ketika perusahaan mampu memenuhi ekspektasi *stakeholders* melalui aktivitas CSR, perusahaan akan mendapatkan reputasi positif dan dukungan strategis yang pada akhirnya berkontribusi pada kelancaran operasional dan peningkatan profitabilitas.

Stakeholders eksternal dan lingkungan sekitar perusahaan memiliki dukungan yang besar dan berperan penting dalam memberikan dukungan bagi perusahaan. CSR berfungsi sebagai sinyal komitmen perusahaan terhadap keberlanjutan dan etika bisnis. Tekanan pemangku kepentingan memberikan pengaruh positif terhadap kinerja perusahaan (Septavianty & Fitria, 2022). Dukungan dari pemangku kepentingan eksternal dapat membuka akses terhadap sumber daya yang lebih luas, mengurangi risiko konflik, dan meningkatkan kepercayaan investor. Kepercayaan ini berpotensi menurunkan biaya modal dan meningkatkan penjualan melalui loyalitas konsumen, yang secara langsung maupun tidak langsung akan mendongkrak profitabilitas perusahaan.

Pengungkapan CSR dapat dipahami sebagai penyediaan informasi tentang dampak sosial dan lingkungan dari aktivitas ekonomi suatu perusahaan kepada kelompok kepentingan tertentu di dalam masyarakat dan kepada masyarakat luas (Nguyen, 2025). Pengungkapan CSR sebagai pengungkapan yang dapat memberikan dampak ke masyarakat sehingga perhatian investor akan tertuju pada perusahaan tersebut dan perusahaan dapat meraih profitabilitas. CSR berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan (profitabilitas) pada perusahaan manufaktur periode 2015-2017 (Solikhah, 2022) dan PT Adaro Energy Tbk periode 2017-2021 (Maulana & Rithy, 2023). Berikut ini adalah hipotesis penelitian:

H₁: Pengungkapan CSR berpengaruh positif terhadap profitabilitas.

Pengaruh CG terhadap Profitabilitas

Berdasarkan teori agensi, implementasi CG memberikan pedoman untuk transparansi, akuntabilitas, dan responsibilitas bagi manajemen. Teori agensi menjelaskan hubungan antara corporate governance dan kinerja keuangan. Hubungan keagenan antara pemegang saham sebagai prinsipal dan manajer sebagai agen diliputi oleh perbedaan kepentingan dan asimetri informasi (Jensen & Meckling, 1976). Dalam kondisi kurangnya pengawasan yang memadai, manajer berpotensi melakukan praktik oportunistik, seperti manajemen laba, yang dapat merugikan kinerja jangka panjang perusahaan. Untuk meminimalkan konflik keagenan tersebut, diperlukan mekanisme kontrol yang mampu menyelaraskan kepentingan antara prinsipal dan agen serta mengurangi asimetri informasi. Pelaksanaan CG yang efektif diharapkan dapat mengurangi perilaku *self-interest*, meningkatkan kualitas pengambilan keputusan, dan menyediakan pengawasan yang efektif terhadap agen, yang pada akhirnya bermuara pada peningkatan kinerja perusahaan, termasuk profitabilitas (Budikasi *et al.*, 2022; Sasanti *et al.*, 2022; Wijayanti *et al.*, 2023).

Mekanisme CG bekerja terdiri dari kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, dewan komisaris independen, dan komite audit. Kepemilikan institusional memiliki kapasitas untuk menganalisis dan mengawasi manajemen. Pengawasan aktif ini dapat menekan perilaku oportunistik manajer dan mendorong strategi yang berorientasi pada nilai pemegang saham, sehingga berpotensi meningkatkan profitabilitas (Utama *et al.*, 2022). Kepemilikan manajemen mendorong penyelarasan kepentingan antara agen dan prinsipal. Hal ini mendorong manajer untuk membuat keputusan investasi yang lebih *prudent* dan kurang berisiko, serta bekerja lebih keras untuk meningkatkan kinerja perusahaan demi meningkatkan nilai saham mereka sendiri (Utama *et al.*, 2022). Dewan komisaris independen bertanggung jawab dalam melakukan pengawasan dan memberikan saran kepada dewan direksi, serta memastikan bahwa keputusan strategis diambil untuk kepentingan perusahaan, bukan kepentingan pribadi manajemen, yang secara tidak langsung mendukung stabilitas dan pertumbuhan profitabilitas (Utama *et al.*, 2022). Komite audit melakukan pengawasan terhadap manajemen, melaporkan kepada dewan komisaris, memastikan kualitas audit eksternal, dan memantau pelaksanaan audit. Dengan menjamin kualitas pelaporan keuangan dan sistem pengendalian internal, komite audit meningkatkan kepercayaan *stakeholder* dan mengurangi risiko kesalahan material atau *fraud*, yang menciptakan lingkungan operasional yang lebih sehat untuk pencapaian target profitabilitas (Utama *et al.*, 2022). Secara agregat, mekanisme CG berfungsi untuk mengurangi biaya keagenan dan memastikan bahwa sumber daya perusahaan dikelola secara efisien untuk mencapai tujuan ekonomi. Ketika konflik keagenan diminimalkan melalui pengawasan institusional, penyelarasan kepemilikan, independensi dewan, dan kualitas audit, perusahaan cenderung memiliki kinerja operasional yang lebih baik yang tercermin dalam profitabilitas.

CG atau komponen mekanisme CG berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan (profitabilitas) pada perusahaan Indonesia sektor *consumer goods* periode 2015-2020 (Budikasi *et al.*, 2022), sektor manufaktur pada periode 2016-2020 (Wijayanti *et al.*, 2023), dan sektor manufaktur pada periode 2017-2019 (Sasanti *et al.*, 2022). Berikut ini adalah hipotesis penelitian:

H₂: CG memiliki pengaruh positif terhadap profitabilitas.

Pengaruh CSR terhadap Earnings Management

CSR sebagai salah satu aspek yang berperan untuk meminimalkan pelaksanaan *earnings management*, sehingga informasi yang dihasilkan perusahaan menjadi lebih bermanfaat untuk *stakeholders*. Mengacu pada teori agensi, dalam usaha untuk memenuhi keinginan dari investor, maka manajer melakukan *earnings management* dengan mengelola laba yang dimiliki agar kondisi keuangan terlihat lebih baik (Jensen & Meckling, 1976). Sebaliknya, dengan kewajiban yang dilaksanakan perusahaan dalam mengungkapkan CSR mampu mengubah pola pikir dari manajemen untuk mengurangi asimetri informasi dan manajemen laba.

Pengungkapan CSR berpengaruh negatif terhadap *earnings management* pada perusahaan yang terdaftar di *Saudi Stock Exchange* pada periode 2015-2021 (Al-Matari *et al.*, 2026). Berikut ini adalah hipotesis penelitian:

H₃: CSR memiliki pengaruh negatif terhadap *earnings management*.

Pengaruh CG terhadap Earnings Management

Berbagai efek positif yang dapat diterima perusahaan apabila memiliki mekanisme CG. Selain menarik bagi para investor untuk menanamkan modalnya, CG mengurangi *earnings management*, sehingga memperkuat kinerja internal perusahaan. Untuk mengurangi asimetri informasi dan masalah agensi, kehadiran CG mengurangi *earnings management*, kemudian meningkatkan sistem pengendalian internal perusahaan (Mahrani & Soewarno, 2018).

CG berpengaruh negatif terhadap *earnings management* pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (Yuriza, 2026) pada tahun 2014 (Mahrani & Soewarno, 2018) dan periode 2022-2024 (Pandia *et al.*, 2026). Berikut ini adalah hipotesis penelitian:

H₄: CG memiliki pengaruh negatif terhadap *earnings management*.

Pengaruh Earnings Management terhadap Profitabilitas

Earnings management menjadi salah satu usaha manajer untuk mencapai tujuan baik dalam konteks pribadi maupun perusahaan. Manajer berusaha melakukan pengelolaan labanya dengan tujuan agar mendapatkan penilaian yang baik dari investor dan berkaitan dengan keputusan penanaman modal. Namun, secara berkepanjangan, tindakan *earnings management*, seperti kebijakan diskon berlebihan untuk meningkatkan penjualan dan mengurangi beban riset dan pengembangan, akan menurunkan profitabilitas.

Tindakan oportunistik manajemen menyebabkan *earnings management* berpengaruh negatif terhadap profitabilitas. EM berpengaruh negatif terhadap profitabilitas pada perusahaan yang terdaftar di barang dan konsumsi di BEI pada tahun 2014 (Mahrani & Soewarno, 2018) dan periode 2019-2020 (Nadhifah & Pertiwi, 2022). Berikut ini adalah hipotesis penelitian:

H₅: *Earnings management* memiliki pengaruh negatif terhadap profitabilitas.

Pengaruh CSR terhadap Profitabilitas melalui Earnings Management

CSR menyeimbangkan antara tujuan ekonomi, sosial, dan lingkungan. Pengungkapan aktivitas CSR dapat membantu perusahaan mendapatkan dukungan dari lingkungan masyarakat yang kondusif dan membuat pelaporan keuangan lebih transparan, mendorong manajer untuk mengurangi praktik *earnings management* (Mahrani & Soewarno, 2018). Peningkatan dalam pengungkapan CSR menyebabkan penurunan *earnings management* untuk mencapai tujuan pribadi manajemen, sehingga manajemen mengurangi manipulasi pada kinerja perusahaan (profitabilitas). Pengurangan *earnings management* menjadi menyebabkan hubungan antara perusahaan dan *stakeholders* menjadi lebih selaras dan sejalan. Mediasi penuh manajemen laba terhadap pengaruh CSR pada kinerja keuangan ditemukan pada perusahaan yang terdaftar di BEI pada tahun 2014 (Mahrani & Soewarno, 2018). Berikut ini adalah hipotesis penelitian:

H₆: CSR memiliki pengaruh terhadap profitabilitas melalui *earnings management*.

Pengaruh CG terhadap Profitabilitas melalui Earnings Management

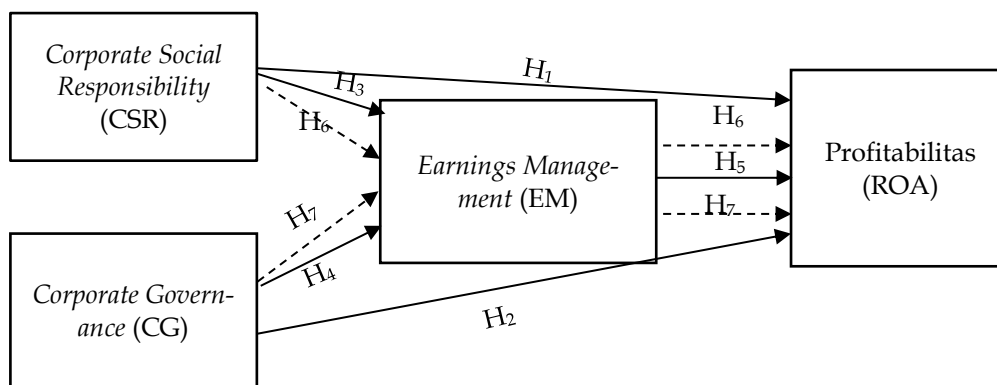
Peningkatan kinerja keuangan perusahaan ditentukan oleh keseriusan dari penerapan tata kelola perusahaan dengan cara mengurangi pengambilan keputusan berisiko dan menguntungkan diri sendiri oleh dewan direksi (Mahrani & Soewarno, 2018). Keberadaan tata kelola yang baik meningkatkan keterbukaan informasi dan kepercayaan investor untuk menginvestasikan modal, sehingga Perusahaan memiliki lebih

banyak sumber dana untuk meningkatkan kinerja perusahaan. Pengawasan yang diberikan oleh komisioner independen dan auditor eksternal dengan reputasi baik mencegah tindakan kecurangan manajemen dalam laporan keuangan. Keberadaan kepemilikan institusional juga dapat menambah peran pengawasan karena investor institusional berupaya melindungi hak-hak pemegang saham. Peningkatan kepemilikan manajemen juga mengurangi kecurangan manajemen guna mendapatkan insentif yang besar. Peningkatan aktivitas operasional perusahaan akan mendorong perusahaan untuk meningkatkan kinerja perusahaan.

Mediasi parsial *earnings management* terhadap pengaruh CG pada kinerja keuangan ditemukan pada perusahaan yang terdaftar di BEI pada tahun 2014 (Mahrani & Soewarno, 2018). Berdasarkan uraian tersebut, hipotesis yang diajukan adalah:

H₇: CG memengaruhi kinerja keuangan melalui *earnings management*.

Model Penelitian



Gambar 1. Model Penelitian

METODE PENELITIAN

Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi penelitian terdiri dari perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2018-2020. Pemilihan sampel dilakukan dengan metode *purposive sampling* dengan kriteria-kriteria sebagai berikut: 1. Perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2018-2020. 2. Perusahaan tidak mengalami kerugian. 3. Perusahaan menggunakan satuan mata uang Rupiah dalam pelaporan keuangan. 4. Perusahaan memiliki data yang lengkap. Hasil seleksi sampel menghasilkan 120 tahun-pengamatan. Setelah itu, dilakukan metode pengeluaran data *outliers* dengan *boxplot method* untuk mengidentifikasi *outliers* dan memperoleh data yang terdistribusi normal. Setelah pengeluaran *outliers*, data panel tidak seimbang yang tersisa sebanyak 105 tahun-pengamatan.

Variabel Penelitian

Variabel dependen berjumlah satu variabel, yaitu profitabilitas. Profitabilitas diukur dengan menggunakan rasio *Return on Asset (ROA)*, yang mana diukur dengan membagi nilai laba bersih (*net income*) dengan aset total (*total assets*). ROA menampilkan keberhasilan operasional (laba) berdasarkan aset yang dikelola perusahaan.

$$ROA = \frac{Net\ Income}{Total\ Assets} \dots\dots\dots (1)$$

Variabel independen berjumlah dua variabel, yaitu *Corporate Social Responsibility (CSR)* dan *Good Corporate Governance (GCG)*. CSR diukur dengan ukuran dami, yaitu nilai “1” untuk setiap indikator dari aspek CSR yang diungkapkan oleh masing-masing perusahaan, dan nilai “0” untuk setiap indikator yang tidak dicantumkan berdasarkan pedoman *GRI Standard*.

$$CSRDI_j = \frac{\sum X_{ij}}{n_j} \dots\dots\dots (2)$$

Keterangan:

CSRDI_j : Nilai dari CSRDI perusahaan j

n_j : Total nilai/skor perusahaan j

$\sum X_{ij}$: Total dari nilai yang diperoleh setiap perusahaan berdasarkan 91 item dari pengungkapan CSR (GRI Standard)

Good Corporate Governance (GCG) diukur dengan menggunakan 4 proksi yang terdiri dari Kepemilikan Institusional (KI), Kepemilikan Manajerial (KM), Dewan Komisaris Independen (DKI), dan Komite Audit (KAU). Kepemilikan Institusional (KI) diukur dengan jumlah kepemilikan saham institusional yang dimiliki yang dibagi dengan jumlah dari keseluruhan saham yang beredar. Kepemilikan Manajerial (KM) diukur dengan jumlah dari kepemilikan manajerial yang berasal dari pihak internal perusahaan dibagi dengan total saham beredar. Dewan Komisaris Independen (DKI) diukur dengan perbandingan dari jumlah dewan komisaris independen dan jumlah dari dewan komisaris (Mahrani & Soewarno, 2018). Komite Audit (KAU), diukur dengan jumlah komite audit independen dibagi dengan jumlah komite audit yang dimiliki oleh masing-masing perusahaan.

Variabel mediasi berjumlah satu, yaitu *earnings management*. *Earnings management* diukur dengan *discretionary accrual* yang dikembangkan oleh Dechow *et al.* (1995) dalam Mahrani & Soewarno (2018). Berikut beberapa tahapan dalam menghitung *earnings management*, yaitu:

(1) Mencari nilai dari *Total Accrual*, melalui pengurangan antara *net income* dengan arus kas operasional perusahaan.

$$TA_{it} = NI_{it} - CFO_{it} \dots\dots\dots (3)$$

(2) Menemukan nilai koefisien 1,2,3 dengan rumus sebagai berikut:

$$TA_{it} = \alpha_1 + \alpha_2 \Delta REV_{it} + \alpha_3 PPE_{it} + \epsilon_{it} \dots\dots\dots (4)$$

Setelah mendapatkan nilai dari 1,2,3, kemudian dapat membagi seluruh rumus tersebut dengan total aset pada periode sebelumnya.

$$TA_{it}/A_{it-1} = \alpha_1(1/A_{it-1}) + \alpha_2(\Delta REV_{it}/A_{it-1}) + \alpha_3(PPE_{it}/A_{it-1}) + \epsilon_{it} \dots\dots\dots (5)$$

(3) Kemudian, mencari nilai dari *nondiscretionary accrual* (NDA) sebagai bagian dari tahapan untuk mendapatkan nilai dari *discretionary accrual* (DA)

$$NDA_{it} = \alpha_1(1/A_{it-1}) + \alpha_2(\Delta REV_{it}/A_{it-1} - \Delta REC_{it}/A_{it-1}) + \alpha_3(PPE_{it}/A_{it-1}) \dots\dots\dots (6)$$

(4) Melakukan perhitungan terhadap nilai dari *discretionary accrual*

$$DA_{it} = TA_{it} - NDA_{it} \dots\dots\dots (7)$$

Keterangan:

TA_{it} : Total Akruai i dengan periode t

NI_{it} : Total *net income* dari perusahaan i dengan periode t

CFO_{it} : Total dari *operating cash flow* perusahaan i dengan periode t

NDA_{it} : Nilai *nondiscretionary accrual* perusahaan i dengan periode t

DA_{it} : *Discretionary accrual* perusahaan i dengan periode t

A_{it-1} : Total dari aset perusahaan i tahun sebelumnya

ΔREV_{it} : Selisih dari *net sales* perusahaan i dengan periode t

ΔREC_{it} : Selisih dari *receivables* perusahaan i dengan periode t

PPE_{it} : Selisih dari *property, plant, dan equipment* perusahaan i dengan periode t

ϵ_{it} : *error* perusahaan i dengan periode t

1,2,3 : Nilai perusahaan yang diperoleh melalui regresi

Penelitian ini berfokus pada variabel independen utama (CSR dan empat proksi CG) tanpa melibatkan variabel kontrol dengan dua pertimbangan. Pertimbangan kesatu adalah penelitian ini menerapkan kriteria *purposive sampling* untuk menciptakan homogenitas sampel. Dengan membatasi populasi hanya pada sektor manufaktur, variabilitas ekstrem yang biasanya disebabkan oleh karakteristik ukuran perusahaan atau struktur modal telah diminimalkan sejak tahap penyeleksian sampel. Pertimbangan kedua adalah penambahan variabel kontrol dalam model mediasi sederhana mengurangi kemurnian pengujian efek mediasi *earnings management*.

Paradigma Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan paradigma positivisme. Analisis regresi linear berganda dengan *software* statistik IBM SPSS digunakan untuk pengujian hipotesis. Model penelitian sebanyak 2 model untuk pengujian hipotesis 1 hingga hipotesis 7. Persamaan regresi sebagai berikut:

$$ROA = \alpha_0 + \alpha_1 CSR + \alpha_2 KI + \alpha_3 KM + \alpha_4 DKI + \alpha_5 KAU + \alpha_6 DA + \epsilon_{it} \dots\dots\dots (8)$$

$$DA = \alpha_0 + \alpha_1 CSR + \alpha_2 KI + \alpha_3 KM + \alpha_4 DKI + \alpha_5 KAU + \epsilon_{it} \dots\dots\dots (9)$$

Penelitian ini menggunakan uji asumsi klasik dan uji hipotesis. Uji asumsi klasik terdiri dari uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, dan uji otokorelasi. Selanjutnya, uji hipotesis terdiri dari uji koefisien determinasi (R²), uji statistik F, dan uji statistik t. Terakhir, uji mediasi dan Sobel Test digunakan untuk mengetahui apakah variabel terdapat pengaruh secara tidak langsung yang dapat memengaruhi variabel independen terhadap variabel dependen. Keempat proksi dari *corporate governance* (CG) akan diuji satu per satu. Konsistensi hasil uji menunjukkan hasil yang *robust*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Statistik Deskriptif

Tabel 1 menyajikan statistik deskriptif setelah pengeluaran outliers. Nilai profitabilitas (ROA) berkisar antara 0,0004 (0,04%) hingga 0,1655 (16,55%) dengan mean senilai 0,0514 (5,14%). Standar deviasi ROA lebih tinggi (0,3903) dibandingkan mean menunjukkan adanya variasi yang cukup besar dalam tingkat profitabilitas antarperusahaan, yang wajar mengingat keragaman karakteristik perusahaan dalam subsektor manufaktur.

Nilai CSR (tingkat pengungkapan CSR) berkisar antara 0,0219 (2,19%) hingga 0,5824 (58,24%) dengan mean senilai 0,2596 (25,96%). Perusahaan sampel belum sepenuhnya mengadopsi standar pengungkapan CSR yang komprehensif, meskipun terdapat beberapa perusahaan yang telah melakukan pengungkapan relatif baik. Nilai CG terbagi menjadi empat ukuran. Kesatu, kepemilikan institusional (KI) memiliki mean senilai 0,5885 (58,85%), menunjukkan dominasi kepemilikan oleh institusi dalam struktur kepemilikan perusahaan sampel. Kepemilikan Manajerial (KM) memiliki mean senilai 0,1194 (11,94%) dengan standar deviasi senilai 0,1674 (menunjukkan variasi signifikan dalam tingkat kepemilikan manajer antarperusahaan). Dewan Komisaris Independen (DKI) memiliki mean senilai 39,25%, yang mana memenuhi ketentuan minimal 30% sesuai Peraturan OJK. Komite Audit (KAU) menunjukkan nilai mean senilai 33,33% dan standar deviasi 0,0346.

Variabel mediasi earnings management (DA) memiliki nilai antara -0,1526 hingga 0,2377 dengan mean 0,0334. Nilai mean yang positif mengindikasikan kecenderungan perusahaan untuk melakukan income-increasing earnings management, dengan tingkat variasi yang moderat (standar deviasi memiliki nilai 0,0731).

Tabel 1. Statistik Deskriptif Setelah Pengeluaran Outliers

Variabel	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Return On Asset (ROA)	0,0004	0,1655	0,0514	0,3903
Corporate Social Responsibility (CSR)	0,0219	0,5824	0,2596	0,1293
Kepemilikan Institusional (KI)	0,0312	0,9401	0,5885	0,2349
Kepemilikan Manajerial (KM)	0,0000	0,8454	0,1194	0,1674
Dewan Komisaris Independen (DKI)	0,2857	0,6666	0,3925	0,0796
Komite Audit (KAU)	0,2500	0,5000	0,3333	0,0346
Discretionary Accrual (DA)	-0,1526	0,2377	0,0334	0,0731

Uji Asumsi Klasik

Tabel 2 berisi hasil pengujian asumsi klasik untuk normalitas, multikolinearitas, heteroskedastisitas, dan otokorelasi. Hasil uji normalitas model regresi 1 belum terdistribusi normal dengan *Asymp. Sig. (2-tailed)* sebesar 0,003 setelah melakukan pengeluaran *outliers*, sehingga penelitian ini menggunakan asumsi berdistribusi normal atau *Central Limit Theorem*. Hasil uji multikolinearitas menunjukkan seluruh variabel memiliki nilai VIF kurang dari 10, sehingga seluruh variabel tidak mengalami masalah multikolinearitas. Hasil uji heteroskedastisitas dari Model 1 menunjukkan variabel CG dengan proksi KI, KM, KAU, dan DA tidak memiliki heteroskedastisitas, sedangkan variabel CSR dan proksi DKI memiliki heteroskedastisitas (memiliki nilai kurang dari 0,05). Hasil uji heteroskedastisitas dari Model 2 menunjukkan bahwa variabel CSR, proksi KM dan KAU tidak memiliki heteroskedastisitas, sedangkan proksi KI dan DKI memiliki heteroskedastisitas. Hasil uji heteroskedastisitas dari Model regresi 1 dan 2 diasumsikan tidak membiarkan koefisien dari regresi OLS, karena ukuran sampel yang besar atau lebih besar dari 100. Terakhir, model 1 dan 2 tidak memiliki otokorelasi, sebab nilai dari *Durbin Watson* (D) yang berada di posisi $Du < D < (4-Du)$ atau

1,7827 < 1,934 < 2,2173.

Tabel 2. Hasil Pengujian Asumsi Klasik

Uji	Model 1	Model 2	Keterangan
Uji Normalitas - Kolmogorov Smirnov			
<i>Data Sebelum Pengeluaran Outliers</i>			
Asymp. Sig. (2-tailed)	0,001	0,062	Kedua model tidak normal.
N	120	120	
<i>Data Setelah Pengeluaran Outliers</i>			
Asymp. Sig. (2-tailed)	0,003	0,200	Model 2 normal.
N	105	105	
Uji Multikolinearitas - VIF			
Corporate Social Responsibility (CSR)	1,107	1,05	Tidak ada multikolinearitas.
Kepemilikan Institusional (KI)	1,484	1,466	Tidak ada multikolinearitas.
Kepemilikan Manajerial (KM)	1,709	1,709	Tidak ada multikolinearitas.
Dewan Komisaris Independen (DKI)	1,023	1,022	Tidak ada multikolinearitas.
Komite Audit (KAU)	1,224	1,17	Tidak ada multikolinearitas.
Discretionary Accrual (DA)	1,14		Tidak ada multikolinearitas.
Uji Heteroskedastisitas			
Corporate Social Responsibility (CSR)	0,015	0,333	Tidak ada heteroskedastisitas.
Kepemilikan Institusional (KI)	0,199	0,010	Tidak ada heteroskedastisitas.
Kepemilikan Manajerial (KM)	0,058	0,178	Tidak ada heteroskedastisitas.
Dewan Komisaris Independen (DKI)	0,000	0,030	Tidak ada heteroskedastisitas.
Komite Audit (KAU)	0,122	0,571	Tidak ada heteroskedastisitas.
Discretionary Accrual (DA)	0,287		Tidak ada heteroskedastisitas.
Uji Otokorelasi			
Du	1,7827	1,7827	
D	1,934	2,004	Tidak ada otokorelasi.
(4-Du)	2,2173	2,2173	

Keterangan: Model 1 - Variabel Dependen: ROA; Model 2 - Variabel Dependen: DA

Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS 25

Hasil

Tabel 3 menyajikan hasil pengujian semua hipotesis. Hasil pengujian dari hipotesis kesatu menunjukkan CSR tidak berpengaruh terhadap profitabilitas, sehingga hipotesis kesatu ditolak. Hasil pengujian dari hipotesis kedua menunjukkan CG berpengaruh secara parsial terhadap profitabilitas, sehingga hipotesis kedua ditolak sebagian. Hasil pengujian dari hipotesis ketiga menunjukkan CSR tidak berpengaruh negatif terhadap *earnings management*, sehingga hipotesis ketiga ditolak. Hasil pengujian dari hipotesis keempat menunjukkan CG berpengaruh negatif secara parsial terhadap *earnings management* sehingga hipotesis keempat ditolak sebagian. Hasil pengujian dari hipotesis kelima menunjukkan *earnings management* tidak berpengaruh negatif terhadap profitabilitas, sehingga hipotesis kelima ditolak. Hasil pengujian dari hipotesis keenam menunjukkan *earnings management* tidak memediasi terhadap hubungan CSR dan profitabilitas, sehingga hipotesis keenam ditolak. Hasil pengujian dari hipotesis ketujuh menunjukkan *earnings management* tidak memediasi terhadap hubungan CG dan profitabilitas, sehingga hipotesis ketujuh ditolak.

Tabel 3. Hasil Pengujian Hipotesis

<i>Pengaruh Langsung</i>				
	Hipotesis	Coefficient	Sig.	Keterangan
H1	CSR → ROA	-0,034	0,213	Ditolak
H2	CG → ROA			Ditolak sebagian
	KI → ROA	0,003	0,856	

	KM → ROA	0,079	0,003	
	DKI → ROA	0,171	0,000	
	KAU → ROA	-0,298	0,006	
H3	CSR → DA	0,126	0,023	Ditolak
H4	CG → DA			Ditolak sebagian
	KI → DA	0,039	0,274	
	KM → DA	0,002	0,969	
	DKI → DA	0,007	0,932	
	KAU → DA	-0,460	0,035	
H5	DA → ROA	0,100	0,044	Ditolak
<i>Pengaruh Tidak Langsung</i>				
	Hipotesis	T-value dari Sobel Test		Keterangan
H6	CSR → DA → ROA	1,575		No Mediation
H7	CG → DA → ROA			No Mediation
	KI → DA → ROA	0,975		
	KM → DA → ROA	0,030		
	DKI → DA → ROA	0,070		
	KAU → DA → ROA	-1,430		

Pembahasan

Pengaruh CSR Terhadap Profitabilitas

CSR tidak berpengaruh terhadap profitabilitas. Hal ini disebabkan investasi CSR belum secara langsung dikonversi menjadi peningkatan efisiensi operasional atau keunggulan kompetitif yang tercermin dalam profitabilitas perusahaan. Kondisi awal tahun 2020 diperburuk dengan pandemi COVID-19. Pelaksanaan CSR hanya sebagai bentuk kewajiban yang dilaksanakan oleh setiap perusahaan, sehingga tidak menyebabkan perubahan profitabilitas perusahaan. Faktor eksternal perusahaan juga berkontribusi bahwa *stakeholders* kurang menyadari keberadaan dari pengungkapan CSR.

Ketidakterpengaruhan CSR terhadap profitabilitas merefleksikan bisnis di Indonesia, yang mana pengungkapan tanggung jawab sosial oleh perusahaan berkaitan dengan kewajiban pemenuhan persyaratan hukum atau regulasi, seperti Undang-Undang nomor 40 Tahun 2007 tentang perseroan terbatas dan Peraturan Pemerintah Nomor 47 Tahun 2012 tentang tanggung jawab sosial dan lingkungan perseroan terbatas (Barry *et al.*, 2026). Implementasi ini belum bersifat strategis. Selain itu, selama periode pengamatan 2018–2020, sektor manufaktur menghadapi pandemi Covid-19 yang menyebabkan penurunan *manufacturing PMI (Purchasing Managers' Index)* sebagai akibat kebijakan pembatasan mobilitas pemerintah (Sianipar *et al.*, 2023). Tidak hanya itu, CSR diarahkan pada pemulihan ekonomi negara (Jasso *et al.*, 2022). Kemudian, guncangan operasional akibat pandemi COVID-19 menyebabkan alokasi dana CSR dapat dialihkan untuk mendukung perputaran aset perusahaan, meningkatkan efisiensi biaya, dan meningkatkan manajemen laba.

Pengaruh CSR terhadap Earnings Management

Hasil pengujian dari hipotesis ketiga menunjukkan CSR tidak berpengaruh negatif terhadap *earnings management*. Berdasarkan teori *stakeholder*, pengungkapan CSR menurunkan *earnings management*. Namun, hasil pengujian menunjukkan bahwa penerapan CSR yang dilaporkan dalam pengungkapan CSR meningkatkan *earnings management*. Arah yang berlawanan ini dapat diartikan bahwa CSR meningkatkan sorotan investor dan pemegang saham terhadap perusahaan, sehingga manajemen berusaha untuk menampilkan kinerja lebih baik dengan melakukan *earnings management*.

Temuan menarik bahwa CSR meningkatkan *earnings management* menunjukkan adanya fenomena pengungkapan laporan CSR yang masif digunakan oleh manajemen sebagai instrumen untuk mengalihkan perhatian pemegang saham minoritas dan publik dari praktik diskresi akrual yang sedang dilakukan demi menjaga kestabilan laba di masa-masa sulit pandemi. CSR dapat digunakan secara strategis oleh para manajer untuk menyamarkan perilaku keuangan yang oportunistik (Utami *et al.*, 2025). Implementasi CSR menciptakan beban yang mendorong manajemen untuk melakukan manajemen laba guna mempertahankan kinerja perusahaan yang stabil (Hariyani *et al.*, 2022). CSR dapat digunakan sebagai strategi manajemen kesan oleh para manajer untuk menyembunyikan manipulasi laba, sehingga CSR meningkatkan *earnings*

management.

Pengaruh CG terhadap Earnings Management

Hasil pengujian dari hipotesis keempat menunjukkan CG berpengaruh negatif secara parsial terhadap *earnings management*. Mekanisme CG seperti komite audit menurunkan *earnings management*. Hasil ini selaras dengan hipotesis kedua, yang mana komite audit menurunkan profitabilitas. Efektivitas dalam melakukan pengawasan, kehati-hatian dari manajemen, dan penggunaan sumber daya menyebabkan komite audit membatasi diskresi manajemen, sehingga menurunkan *earnings management* dan berpotensi untuk meningkatkan kualitas pelaporan jangka panjang.

Mekanisme CG lain seperti kepemilikan institusional, kepemilikan manajemen, dan dewan komisaris independen tidak berpengaruh terhadap *earnings management*. Hal ini menunjukkan bahwa kepemilikan institusional dan dewan komisaris mungkin lebih fokus pada pengawasan strategis jangka panjang daripada deteksi manipulasi akrual spesifik. Kepemilikan manajerial pada perusahaan manufaktur masih cukup sedikit, sehingga menyebabkan tidak adanya pengaruh.

Pengaruh Earnings Management terhadap Profitabilitas

Hasil pengujian dari hipotesis kelima menunjukkan *earnings management* tidak berpengaruh negatif terhadap profitabilitas, melainkan berpengaruh positif. Dalam periode penelitian ini, manajemen memilih untuk melakukan manajemen laba untuk meningkatkan penjualan dan mengurangi beban riset dan pengembangan, agar meningkatkan profitabilitas. Dalam lingkungan dengan asimetri informasi tinggi, manajemen memilih *earnings management* yang jangka pendek dan moderat untuk menunjukkan kinerja yang baik dan sebagai sinyal positif kepada pasar tentang kepercayaan diri manajemen. *Earnings management* menjadi salah satu usaha manajer untuk mencapai tujuan baik dalam konteks pribadi maupun perusahaan. Manajer berusaha melakukan pengelolaan labanya dengan tujuan agar mendapatkan penilaian yang baik dari investor dan berkaitan dengan keputusan penanaman modal untuk mempertahankan hubungan dan mendapatkan dukungan dari pemegang saham dan pemangku kepentingan. Pengendalian tingkat laba yang diperoleh pada periode tertentu, agar mampu memberikan dorongan bagi *stakeholders*, yaitu investor dan masyarakat luas agar kondisi keuangan perusahaan menjadi lebih baik di mata pihak luar.

Pengaruh CSR dan CG terhadap Profitabilitas melalui Earnings Management

Hasil pengujian dari hipotesis keenam menunjukkan *earnings management* tidak memediasi terhadap hubungan CSR dan profitabilitas. Secara langsung, CSR tidak berpengaruh terhadap profitabilitas. CSR dan profitabilitas mungkin terhubung melalui mekanisme alternatif yang tidak melibatkan manipulasi akrual. Saat *earnings management* diterapkan oleh perusahaan dengan tingkat pengungkapan indikator CSR yang kurang luas, perusahaan tidak dapat memaksimalkan kinerja untuk meraih profitabilitas secara maksimal.

Hasil pengujian dari hipotesis ketujuh menunjukkan *earnings management* tidak memediasi terhadap hubungan CG dan profitabilitas. CG memengaruhi ROA melalui jalur langsung seperti pengambilan keputusan strategis, alokasi sumber daya, dan pengawasan operasional. Peran *governance* membatasi *earnings management* (khususnya melalui komite audit) mungkin lebih relevan untuk kualitas pelaporan daripada profitabilitas (kinerja ekonomi) jangka pendek. CG dan profitabilitas mungkin terhubung melalui mekanisme alternatif yang tidak melibatkan manipulasi akrual.

Komite Audit berpengaruh negatif terhadap profitabilitas (ROA), namun berhasil menekan *earnings management*. Berdasarkan Peraturan OJK (POJK No. 55/POJK.04/2015), emiten diwajibkan memiliki komite audit yang independen dan ketat dalam menjalankan fungsi pengawasan pelaporan keuangan. Saat komite audit bekerja dengan sangat efektif dan rigid, mereka akan membatasi fleksibilitas dan diskresi manajemen. Manajemen tidak leluasa menerapkan metode akuntansi yang agresif untuk mendongkrak angka laba jangka pendek (seperti menunda pencatatan beban operasi atau mempercepat pengakuan pendapatan). Akibat hilangnya ruang manipulasi positif, angka laba bersih yang dilaporkan menjadi terkoreksi ke tingkat yang riil dan konservatif, yang secara matematis berujung pada penurunan nilai ROA pada periode berjalan. Selain itu, penegakan kepatuhan audit yang ketat membutuhkan biaya kepatuhan yang tinggi, termasuk biaya koordinasi dan audit internal tambahan. Pengeluaran biaya kepatuhan ini mengurangi margin laba operasional perusahaan. Oleh karena itu, penurunan profitabilitas akibat komite audit bukan indikasi kegagalan tata kelola, melainkan bentuk pengorbanan finansial jangka pendek demi mewujudkan kualitas

pelaporan keuangan yang transparan, dan bebas dari distorsi akrual oportunistik dalam jangka panjang.

SIMPULAN

Penelitian ini menghasilkan beberapa simpulan. Simpulan kesatu adalah *corporate social responsibility* tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Dalam konteks pasar berkembang seperti Indonesia, investasi CSR belum secara langsung berkonversi menjadi keunggulan kompetitif atau efisiensi operasional yang tercermin dalam kinerja keuangan jangka pendek. Faktor kontekstual seperti pandemi COVID-19 dan persepsi *stakeholders* yang masih terbatas terhadap pengungkapan CSR turut memperkuat hasil ini. Manfaat ekonomi dari CSR bersifat jangka panjang dan memerlukan waktu untuk termanifestasi dalam profitabilitas. Simpulan kesatu adalah *corporate governance* berpengaruh positif secara parsial terhadap profitabilitas. Mekanisme *governance*, seperti kepemilikan manajerial dan dewan komisaris independen, meningkatkan kinerja perusahaan melalui penyelarasan kepentingan dan pengawasan strategis yang efektif. Namun, kepemilikan institusional tidak berpengaruh, karena karakteristik kepemilikan yang pasif dan berorientasi jangka panjang di Indonesia. Komite audit berpengaruh negatif dengan profitabilitas, karena biaya jangka pendek dari mekanisme pengawasan yang kuat. Simpulan ketiga adalah *corporate social responsibility* berpengaruh positif terhadap *earnings management*, yang mana bertentangan dengan ekspektasi teoretis. Pengungkapan *corporate social responsibility* dapat meningkatkan sorotan investor, sehingga mendorong manajemen untuk menggunakan diskresi akrual guna menampilkan kinerja yang lebih baik. *Corporate social responsibility* dapat berfungsi sebagai "pelindung" yang memfasilitasi praktik *earnings management*. Simpulan keempat adalah *corporate governance* berpengaruh negatif secara parsial terhadap *earnings management*. Mekanisme *governance*, seperti komite audit, membatasi praktik manipulasi laba, mengonfirmasi peran spesifik fungsi audit dalam menjaga integritas pelaporan keuangan. Mekanisme *governance* lainnya (kepemilikan institusional dan dewan komisaris independen) tidak berpengaruh, yang mana memiliki fokus pengawasan lebih tertuju pada aspek strategis jangka panjang daripada deteksi manipulasi akrual spesifik. Kepemilikan manajerial tidak berpengaruh, karena kepemilikan ini masih sedikit. Simpulan kelima adalah *earnings management* tidak berpengaruh negatif terhadap profitabilitas. Dalam periode penelitian, manajemen cenderung menerapkan *earnings management* jangka pendek dan moderat, bukan manipulasi agresif, serta tidak semua diskresi akrual bersifat oportunistik. Simpulan keenam adalah *earnings management* tidak memediasi hubungan antara *corporate social responsibility* dan *corporate governance* dengan profitabilitas. Jalur pengaruh *corporate social responsibility* dan *corporate governance* terhadap profitabilitas mungkin lebih kompleks daripada yang dimodelkan melalui manipulasi akrual semata.

Implikasi penelitian ini terdiri dari implikasi teoritis dan implikasi praktis. Implikasi teoritis berkaitan dengan perluasan teori acuan, yaitu sebagian mekanisme *governance* memiliki efektivitas dalam menyelesaikan konflik agensi. Manfaat CSR bagi pemegang saham bergantung pada kualitas implementasi dan persepsi *stakeholder*, bukan hanya tingkat pengungkapan CSR. Implikasi praktis berkaitan dengan perusahaan, yaitu pembentukan komite audit yang kuat berpotensi mengurangi profitabilitas jangka pendek, tetapi bermanfaat untuk pelaporan dan keberlanjutan jangka panjang. Keterbatasan penelitian ini adalah penggunaan data panel tidak seimbang. Saran untuk penelitian berikutnya adalah penggunaan periode penelitian yang longitudinal untuk mengungkapkan dinamika pengaruh CSR dan CG terhadap profitabilitas. Selain itu, keterbatasan software SPSS konvensional menyebabkan uji Sobel digunakan sebagai alternatif terdekat. Penggunaan uji alternatif kontemporer dengan kepraktisan satu langkah pengujian dengan metode *bootstrapping* (seperti Hayes PROCESS) dapat menjadi kebaruan dalam penelitian berikutnya.

REFERENSI

- Al-Matari, E. M., Alnor, N. H. A., Misbah, H. M., Eltahir, I. A. E., Mohammed, O. A. A., Omer, A. M., & Esawi, K. A. M. (2026). The influence of corporate social responsibility on earnings management among Saudi Arabia listed companies. *Discover Sustainability*, 7(1), 38. <https://doi.org/10.1007/s43621-025-02530-w>
- Baarsyah, M. I. P., & Welkom, S. S. (2025). Pengaruh Good Corporate Governance Dan Corporate Social Responsibility Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah. *Journal of Islamic Economics and Finance*, 2(1), 1-8. <https://doi.org/10.70248/joieaf.v2i1.2818>
- Barry, B. D., Febriani, R., & Firmansyah, M. B. (2026). Corporate social responsibility and business ethics in Indonesia: a Scopus-based bibliometric analysis (2005–2025). *Future Business Journal*, 12(1), 50. <https://doi.org/10.1186/s43093-026-00751-7>

- Budikasi, E. V., Jacob, P. W., & Budidarma, I. G. A. M. (2022). Pengaruh Penerapan Tata Kelola Perusahaan yang Baik terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Consumer Goods. *Formosa Journal of Multidisciplinary Research*, 1(5), 1165–1184. <https://doi.org/10.55927/fjmr.v1i5.1039>
- Coelho, R., Jayantilal, S., & Ferreira, J. J. (2023). The impact of social responsibility on corporate financial performance: A systematic literature review. *Corporate Social Responsibility and Environmental Management*, 30(4), 1535–1560. <https://doi.org/https://doi.org/10.1002/csr.2446>
- Deloitte. (2023). 2023 Manufacturing Industry Outlook. <https://www2.deloitte.com/content/dam/Deloitte/us/Documents/energy-resources/us-2023-outlook-manufacturing.pdf>
- Hariyani, D. S., Purwati, T., Wasito, W., Ermawati, N., & Azizah, M. (2022). Corporate Social Responsibility: Costs and Revenue. *Proceedings of the 2nd International Conference on Education and Technology (ICETECH 2021)*, 630(Icotech 2021), 330–335. <https://doi.org/10.2991/assehr.k.220103.047>
- Idial, Kumalasari, F., & Ismanto. (2025). Pengaruh Corporate Social Responsibility dan Good Corporate Governance Terhadap Profitabilitas (Studi pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2023). *Prosiding Seminar Nasional Pembangunan Ekonomi Berkelanjutan Dan Riset Ilmu Sosial*, 171–183. <https://ejournal.teraskampus.id/index.php/simetris/issue/view/14>
- Izdihar, A., & Suryono, B. (2022). Pengaruh Penerapan Good Corporate Governance Terhadap Profitabilitas Perusahaan Manufaktur Di Bei. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 11(1), 1–19. <https://jurnalmahasiswa.stiesia.ac.id/index.php/jira/article/view/4446/>
- Jasso, A. F. R., Jasso, L. de J. R., & García, A. B. (2022). Corporate Social Responsibility in the COVID Era. An Exploratory Literature Review. In M. L. S. Limón & M. L. S. García (Eds.), *Research in Administrative Sciences Under COVID-19*. Emerald Publishing Limited. <https://doi.org/10.1108/978-1-80262-297-320221011>
- Jensen, M. C., & Meckling, W. H. (1976). Theory of The Firm: Managerial Behavior, Agency Costs and Ownership Structure. *Journal of Financial Economics*, 3, 305–360. [https://doi.org/10.1016/0304-405X\(76\)90026-X](https://doi.org/10.1016/0304-405X(76)90026-X)
- Mahajan, R., Lim, W. M., Sareen, M., Kumar, S., & Panwar, R. (2023). Stakeholder theory. *Journal of Business Research*, 166(June), 114104. <https://doi.org/10.1016/j.jbusres.2023.114104>
- Mahrani, M., & Soewarno, N. (2018). The effect of good corporate governance mechanism and corporate social responsibility on financial performance with earnings management as mediating variable. *Asian Journal of Accounting Research*, 3(1), 41–60. <https://doi.org/10.1108/AJAR-06-2018-0008>
- Maulana, T. A., & Rithy, S. (2023). Analisis Pengaruh Corporate Social Responsibility (CSR) Terhadap Profitabilitas (Studi Kasus pada PT Adaro Energy Tbk). *Journal of Economics and Management*, 1(1), 14–22. <https://doi.org/10.55681/ecoma.v1i1.4>
- Nadhifah, U. M., & Pertiwi, D. A. (2022). Pengaruh Manajemen Laba terhadap Profitabilitas (Studi Kasus pada Perusahaan Sektor Industri Barang dan Konsumsi di BEI Tahun 2019-2020). *JFAS: Journal of Finance and Accounting Studies*, 4(2), 107–115. <https://doi.org/10.33752/jfas.v4i2.5581>
- Natalia, I., & Isnalita. (2025). Ex-military commissioners and firm performance: The Case of Indonesia Manufacturing Companies. *Gadjah Mada International Journal of Business*, 27(1), 1–29. <https://doi.org/https://doi.org/10.22146/gamaijb.82302>
- Nguyen, V. H. (2025). Corporate social responsibility disclosure and firm value: a signaling theory perspective. *Journal of Economics and Development*, 27(2), 114–128. <https://doi.org/10.1108/JED-02-2024-0067>
- Otoritas Jasa Keuangan. (2015). Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 55/POJK.04/2015 tentang Pembentukan dan Pedoman Pelaksanaan Kerja Komite Audit. Jakarta: Otoritas Jasa Keuangan. Diunduh dari <https://peraturan.bpk.go.id>
- Pandia, N., Diana Florenta Butarbutar, Saragih, J. R., Alamin, A. J., & Purnawan, Y. (2026). Pengaruh Corporate Governance Terhadap Praktek Manajemen Laba Pada Perusahaan Go Public Di Indonesia. *Journal of Artificial Intelligence and Digital Business (RIGGS)*, 5(1), 12029–12045. <https://doi.org/10.31004/riggs.v5i1.7757>
- Pemerintah Indonesia. (2007). Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas. Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2007 Nomor 106. Jakarta: Sekretariat Negara.
- Sasanti, E. E., Animah, A., & Nabila, D. T. Della. (2022). Pengaruh CSR dan GCG Terhadap Profitabilitas.

- Jurnal Ilmiah Tata Sejuta STIA Mataram*, 8(1), 16–26. <https://doi.org/10.32666/tatasejuta.v8i1.297>
- Septavianty, D. A., & Fitria, A. (2022). Pengaruh Karakteristik Perusahaan, Tekanan Stakeholder terhadap Kualitas Sustainability Report melalui Kinerja Keuangan. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 11(9), 1–18. <https://jurnalmahasiswa.stiesia.ac.id/index.php/jira/article/view/4808>
- Setiani, D. A., S, D. T., & Sujono. (2025). Pengaruh Earning Management dalam Memediasi Peran Corporate Governance, Capital Structure dan Likuiditas Terhadap Kinerja Keuangan. *Homanis: Halu Oleo Manajemen Dan Bisnis*, 2(4), 892–918. <https://doi.org/10.55598/homanis.v2i4.275>
- Sianipar, R. C. J., Kotel, P. A., & Pratama, A. P. (2023). Kinerja Industri Manufaktur pada Masa Pandemi Covid-19. *Parahyangan Economic Development Review*, 2(1), 16–28. <https://doi.org/10.26593/pedr.v2i1.7391>
- Sihombing, S., Sadalia, I., & Silalahi, A. S. (2023). *Types I, II, III Agency Problems, Firm Value, and National Governance Quality A Case Study of Indonesian and Singaporean Companies*. Atlantis Press International BV. https://doi.org/10.2991/978-94-6463-008-4_19
- Soedarman, M., Fenina, A., & Sa'adah, L. (2023). Pengaruh Penerapan Green Accounting dan Corporate Social Responsibility terhadap Profitabilitas Perusahaan dengan Citra Perusahaan sebagai Variabel Moderating. *Jurnal Analisa Akuntansi Dan Perpajakan*, 7(2), 172–184. <https://doi.org/10.25139/jaap.v7i2.6865>
- Solikhah, I. (2022). Pengaruh Pengungkapan Corporate Social Responsibility (CSR) Terhadap Profitabilitas dan Manajemen Laba. *AKUNESA: Jurnal Akuntansi Unesa*, 10(02), 1–13. <https://doi.org/10.26740/akunesa.v10n2.p94-106>
- Utama, S., Fitriany, Siregar, S. V., Rahadian, Y., Utama, C. A., & Simanjuntak, J. (2022). *Tata Kelola Korporat di Indonesia - Teori, Prinsip, dan Praktik*. Penerbit Salemba Empat.
- Utami, R. S., Hariyani, D. S., & Rahmawati, N. (2025). Corporate Social Responsibility Disclosure on Earnings Management One strategy frequently used to maintain a positive perception under such CSR is intended to reflect a company ' s commitment to social and. *International Conference on Economics, Technology, Management, Accounting, Education, and Social Science*, 01, 74–83. <https://share.google/Uv8I2en28VpsOYquo>
- Velte, P. (2022). Meta-analyses on Corporate Social Responsibility (CSR): a literature review. *Management Review Quarterly*, 72(3), 627–675. <https://doi.org/10.1007/s11301-021-00211-2>
- Wijayanti, A., Gea, O. O., & Mawarni, R. (2023). Pengaruh Good Corporate Governance terhadap Profitabilitas dengan Kualitas Audit sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Manajemen Bisnis Dan Keuangan*, 4(1), 21–31. <https://doi.org/10.51805/jmbk.v4i1.77>
- Yuriza, D. (2026). Peran Good Corporate Governance dalam Mencegah Kecurangan Laporan Keuangan. *Jurnal Ilmu Akuntansi*, 1(1), 24–30. <https://publikasi.submit-jurnal.com/index.php/calculatia/article/view/21>
- Zulaeha, E., Mareta, S., & Santoso, N. (2025). Pengaruh Penerapan Green Accounting, Corporate Social Responsibility dan Good Corporate Governance terhadap Profitabilitas (Studi pada Perusahaan Sektor Energi yang Terdaftar di BEI Periode 2019-2023). *Journal of Accounting and Finance Management*, 6(3), 1499–1507. <https://doi.org/10.38035/jafm.v6i3.2057>